BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep

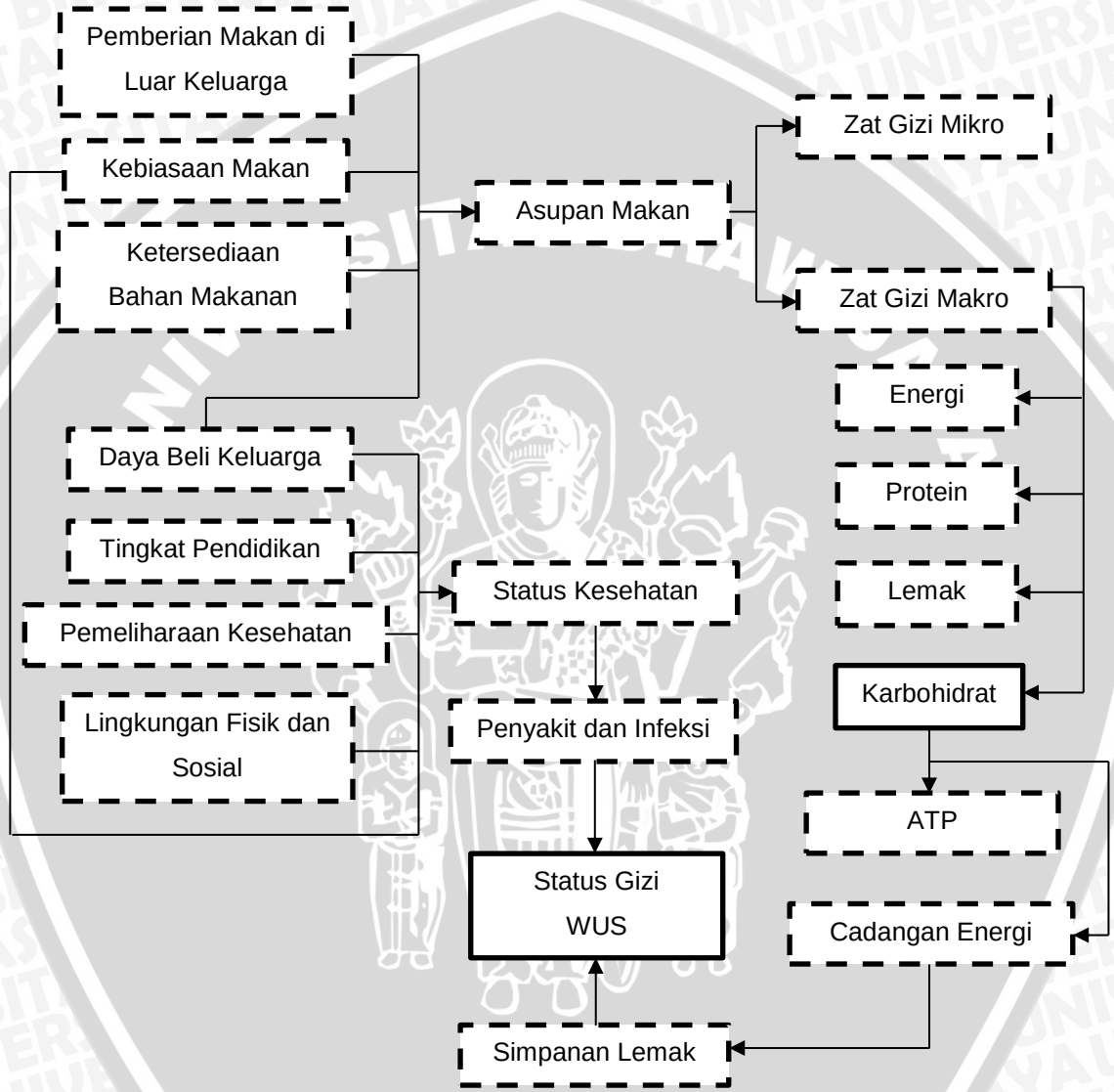

Keterangan:

: bagian yang diteliti

: bagian yang tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Asupan Karbohidrat dengan Status Gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) Suku Madura di Wilayah Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 15-49 tahun (Putri, 2013; Bappeda Kota Malang, 2013). Status gizi WUS perlu diperhatikan karena termasuk dalam *windows of opportunity* yang memiliki kesempatan untuk memperbaiki suatu siklus kehidupan. Pada wanita usia subur (WUS), masalah terkait status gizi dapat menyebabkan *amenorrhea*, infertilitas, peningkatan resiko aborsi dan komplikasi pada masa kehamilan (AMCHP, 2006; Agrawal dan Mishra, 2004).

Status Gizi WUS dipengaruhi oleh asupan makan dan status kesehatan. Status kesehatan pada WUS disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kebiasaan makan, daya beli keluarga, tingkat pendidikan, pemeliharaan kesehatan, serta lingkungan fisik dan sosial (UNICEF *dalam* Bappenas, 2011). Kebiasaan makan dan daya beli keluarga dapat menyebabkan perubahan status kesehatan. Apabila kebiasaan makan kurang baik, maka akan terjadi ketidakseimbangan metabolisme dalam tubuh yang berpengaruh terhadap status kesehatan. Tingkat pendidikan, lingkungan fisik, dan sosial berpengaruh terhadap kesadaran mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan. Kurangnya kesadaran terhadap kesehatan dapat menyebabkan penurunan kewaspadaan terhadap status kesehatan (Supariasa *dkk*., 2013).

Ketidakseimbangan asupan makan pada merupakan salah satu penyebab masalah gizi pada WUS (UNICEF, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi asupan makan pada WUS adalah pemberian makan di luar keluarga, kebiasaan makan, ketersediaan makanan, dan daya beli (UNICEF *dalam* Bappenas, 2011). Pemberian makan di luar keluarga dapat berkontribusi terhadap total konsumsi. Kebiasaan makan, ketersediaan makanan, dan daya

beli berpengaruh secara positif terhadap asupan makan. Apabila ketiga faktor tersebut baik, maka status gizi akan baik (Supariasa *dkk*., 2013). Asupan makan dapat dibagi menjadi asupan energi, karbohidrat, lemak, dan protein. Karbohidrat merupakan bahan makanan pokok dan sumber energi utama bagi masyarakat Indonesia dengan rata-rata konsumsi per hari sebanyak 70-80% dari total energi dan sumbangan energi per gram sebesar 4 kkal (Komariyah, 2010; Djakani *dkk*., 2013). Kelebihan karbohidrat dalam tubuh akan disimpan sebanyak 60-80% dalam bentuk lemak pada jaringan adiposa, sedangkan apabila asupan karbohidrat tidak mencukupi kebutuhan akan terjadi pemecahan lemak dan protein sebagai sumber energi tubuh (Hidayati *dkk.*, 2006; Hutagalung, 2004). Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi pada WUS di Kota Malang.

3.2 Hipotesis

Ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi pada WUS Suku Madura di wilayah Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.